

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator untuk menilai sebuah kemajuan perekonomian daerah, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, setiap negara berusaha untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonominya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak dan penyumbang besar Penghasil Domestik Bruto (PDB) serta menjadi salah satu peran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ketika terjadi krisis di Indonesia UMKM menjadi memiliki peran penting dalam perekonomian, UMKM mampu melewati krisis moneter pada tahun 1998 silam dan pada masa Pandemi *Covid-19*. UMKM merupakan bagian dari perekonomian Indonesia yang mandiri, karena memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat dari tiga peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia yakni meratakan tingkat ekonomi rakyat kecil, memerangi kemiskinan, dan menghasilkan devisa untuk negara (Sulastri, 2022). Jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta pada tahun 2021, dengan kontribusi 61,07% atau Rp8.573,89 triliun terhadap PDB, menurut data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM). Selain itu, UMKM mampu menyerap 97% dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,4% dari total investasi di Indonesia. Selain itu, peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan

perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha.

Berdasarkan data diatas, jumlah UMKM yang besar dan daya serap tenaga kerja yang tinggi, Indonesia memiliki potensi basis ekonomi nasional yang kuat. Persentase UMKM yang bertambah setiap tahunnya sehingga pengurangan jumlah pengangguran di Indonesia dapat berkurang. Sehingga, UMKM memiliki peran besar dalam menghadapi resesi global karena UMKM telah berkontribusi besar terhadap PDB. Negara Indonesia memiliki potensi yang kuat dalam sektor UMKM yang menjadi sektor penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kemampuan yang dimiliki UMKM dalam memanfaatkan peran teknologi dengan segala kecanggihannya serta kemampuannya dalam menciptakan dan menawarkan produk menjadi bukti positif dalam mewujudkan ekonomi negara menjadi lebih unggul.

Setiap daerah memiliki potensi untuk usaha kecil tumbuh dan berkembang menjadi usaha menengah dan usaha besar. Provinsi Jawa Barat memiliki UMKM tertinggi di Indonesia dengan jumlah 1,49 juta unit. Kota Bekasi menjadi salah satu kepadatan penduduk terpadat ketiga setelah Kota Bandung dan Kota Cimahi. Berikut jumlah UMKM Kota Bekasi tahun 2021 berdasarkan kategori usaha:

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Kota Bekasi Tahun 2021

Kategori Usaha	Jumlah	Satuan
Aksesoris	638	Unit
Batik	638	Unit
Bordir	91	Unit
Craft	22.792	Unit

Fashion	22.245	Unit
Konveksi	13.584	Unit
Kuliner	98.097	Unit
Makanan	71.749	Unit
Minuman	13.311	Unit
Jasa/Lainnya	30.997	Unit
Jumlah	274.132	Unit

Sumber data: opendata.jabarprov.go.id

Berdasarkan data diatas bahwa dari beberapa kategori jumlah UMKM bidang kuliner yang tertinggi daripada ketegori lainnya di tahun 2021. Hal ini menandakan masyarakat di Kota Bekasi memiliki minat untuk membuka usaha pada kategori kuliner cukup tinggi, dengan di iringi kebutuhan konsumen yang meningkat pada kategori kuliner. Berikut ini jumlah UMKM bidang kuliner dari tahun 2017-2021, sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jumlah UMKM Bidang Kuliner Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah	Satuan
2017	77.156	Unit
2018	81.929	Unit
2019	86.998	Unit
2020	92.381	Unit
2021	98.097	Unit

Sumber data: opendata.jabarprov.go.id

Pemilik UMKM perlu memiliki perilaku keuangan atau *financial behaviour* yang baik karena selain harus berhati-hati dalam mengelola keuangan pribadinya, mereka juga harus mengelola keuangan usahanya. Perilaku keuangan adalah perilaku individu dalam mengambil keputusan mengenai mengelola keuangan pribadi secara efisien dan produktif untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Perilaku dimaksud sebagai perilaku yang teratur dan mampu mengarah pada hasil. Perilaku keuangan sangat berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Seorang memiliki

perilaku keuangan yang bertanggungjawab akan cenderung lebih efektif dalam menggunakan keuangan yang dimilikinya, seperti merancang anggaran, menghemat uang, mengontrol pengeluaran belanja, berinvestasi, dan membayar kewajiban secara tepat waktu (Sari, 2015).

Memperbaiki keadaan keuangan pengusaha UMKM dapat dilihat dari keberhasilan pelaku UMKM dalam mengontrol dananya sendiri agar terhindar dari masalah keuangan yaitu pengelolaan keuangan secara baik dan mampu menentukan skala prioritas kebutuhan bukan keinginan. Keberhasilan pelaku UMKM salah satunya yaitu di dukung dengan memiliki perilaku keuangan yang baik. Perilaku keuangan juga diartikan sebagai pelaku manusia yang relevan dengan pengelolaan uang dan keputusan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan (Stolper & Walter, 2017).

Literasi keuangan mengacu pada seberapa baik individu memahami dan menerapkan konsep keuangan, sehingga nantinya akan mempengaruhi perilaku individu tersebut dalam mengelola keuangan usaha bisnisnya secara efektif sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Literasi keuangan menjadi salah satu aktivitas terkait pengetahuan (*knowledge*) dan pemahaman tentang konsep dari risiko keuangan, motivasi, keterampilan (*skill*), kepercayaan diri dan keyakinan (*competence*) yang dapat bermanfaat untuk mengambil keputusan secara efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan meningkatkan keyakinan diri dalam mengelola keuangan di kehidupan ekonomi (Thomas & Subhashree, 2020). Seseorang melakukan perencanaan keuangan dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti memiliki perencanaan keuangan yang

baik dari sisi pendapatan maupun pengeluaran, memiliki tabungan dan investasi serta kemudahan dalam mengajukan permohonan kredit ke lembaga keuangan. Menurut Lusardi & Mitchell (2014) bahwa literasi keuangan menjadi kemampuan seseorang untuk melakukan proses informasi ekonomi dalam membuat suatu keputusan mengenai rencana keuangan, akumulasi kekayaan, hutang, dan pensiun.

Inovasi dan teknologi yang semakin canggih, produktivitas, literasi digital, legalitas atau perizinan, pembiayaan, branding dan pemasaran, sumber daya manusia, standardisasi dan sertifikasi, pelatihan, fasilitas, dan basis data tunggal adalah beberapa tantangan ke depan yang harus diatasi oleh *stakeholders* UMKM. Dari penjelasan tersebut bahwa tantangan yang dihadapi para pelaku UMKM salah satunya dengan kemampuan literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memperoleh manfaat untuk dirinya sendiri atau kepada orang lain melalui pencarian, kajian, dan penyebaran informasi yang dilakukan dengan menggunakan teknologi dan informasi.

Literasi digital bukan hanya sebuah kegiatan melainkan suatu kemampuan yang membutuhkan keterampilan untuk melakukannya sehingga dalam penggunaan dan penyebaran informasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Seseorang untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, dapat dilakukan dengan cara melakukan pencarian di internet sehingga ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi orang disekitarnya.

Salah satu hal yang perlu dikuasai para pelaku UMKM yaitu dengan menerapkan literasi digital guna menghadapi kemajuan teknologi saat ini yang

semakin canggih dan terus berkembang. Adaptasi dari kemajuan teknologi akan menjadi pendorong dalam meningkatkan kualitas ataupun mengembangkan UMKM. Karakteristik dari literasi digital tidak hanya mengenai penggunaan teknologi untuk memperoleh informasi, melainkan mengenai bagaimana cara menyaring informasi yang diperoleh.

Literasi digital disebut penggunaan internet sebagai rujukan pertama untuk mencari informasi serta dapat pula dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan internet sebagai media dalam mencari sebuah informasi. Oleh karena itu, pelaku usaha memiliki kemampuan berliterasi digital sebagai tujuan untuk mengembangkan usaha serta mengembangkan perekonomian masyarakat. Tingkat literasi dikalangan masyarakat khususnya pelaku UMKM dalam mengoptimalkan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Maka dari itu, literasi digital sebagai salah satu cara untuk menuju terciptanya transformasi digital secara menyeluruh.

Selain itu, masalah yang mampu mempengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM yaitu sikap keuangan. Sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki sikap yang buruk mengenai keuangannya sendiri yang ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usahanya. Motivasi yang terus ditingkatkan yaitu kemampuan dalam mengelola keuangan usahanya sangat penting.

Sebagian besar pelaku usaha UMKM tidak membuat perencanaan anggaran keuangan, sehingga mereka beranggapan bahwa pengelolaannya sudah baik dan tetap berjalan dengan lancar tanpa kendala sedikit pun. Hal ini menjadi salah

satu tanda buruk dari sikap keuangan dari para pelaku UMKM. Seorang pelaku usaha membutuhkan motivasi kerja dalam mengembangkan usahanya agar lebih maju. Salah satu contoh motivasi yang mereka dapatkan seperti berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan perilaku keuangan seseorang.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan menganalisis pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Bekasi mengenai tingkat pemahaman dari literasi keuangan dan literasi digital yang dimiliki terhadap perilaku keuangan melalui penerapan sikap keuangan yang digunakan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Keuangan dengan Sikap Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* pada Pelaku UMKM Bidang Kuliner di Kota Bekasi.”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan?
2. Apakah literasi digital memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan?
3. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap sikap keuangan?
4. Apakah literasi digital memiliki pengaruh langsung terhadap sikap keuangan?

5. Apakah sikap keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan?
6. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku keuangan melalui sikap keuangan?
7. Apakah literasi digital berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku keuangan melalui sikap keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah literasi digital berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap sikap keuangan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah literasi digital berpengaruh langsung terhadap sikap keuangan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah sikap keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah literasi keuangan berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku keuangan melalui sikap keuangan.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah literasi digital berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku keuangan melalui sikap keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru dan wawasan yang luas bagi pembaca khususnya mengenai tingkat perkembangan literasi keuangan dan literasi digital terhadap kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangannya sehari-hari dengan sikap keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM kuliner di Kota Bekasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Kota Bekasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pandangan baru dalam membuat kebijakan yang lebih efektif dan efisien serta mampu meningkatkan kualitas dari setiap pelaku UMKM di Kota Bekasi.

b. Bagi Pelaku UMKM Kota Bekasi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan saran kepada UMKM di Kota Bekasi untuk dapat mengembangkan usahanya ditengah kemajuan teknologi digital dengan memiliki sikap keuangan yang baik dan mampu mengatur atau mengelola keuangan usahanya sehari-hari dengan baik dan efisien